

**PENGARUH AKSES KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN UMKM DENGAN
MODERASI LITERASI KEUANGAN
DI KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

MERDIKA SETYA AQIDA
NIM. 12010114120057

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Merdika Setya Aqida
Nomor Induk Mahasiswa : 12010114120057
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : **PENGARUH AKSES KEUANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM
DENGAN MODERASI LITERASI
KEUANGAN DI KOTA SEMARANG**
Dosen Pembimbing : Shoimatul Fitria, S.E., M.M.

Semarang, 29 Mei 2019

Dosen Pembimbing,



(Shoimatul Fitria, S.E., M.M.)
NIP.198107272014042001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Merdika Setya Aqida
Nomor Induk Mahasiswa : 12010114120057
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : **PENGARUH AKSES KEUANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM
DENGAN MODERASI LITERASI
KEUANGAN DI KOTA SEMARANG**

Telah dinyatakan lulus ujian pada 24 Juni 2019

Tim penguji :

1. Shoimatul Fitria, S.E., M.M.


(.....)

2. Drs. H. Prasetiono, M.Si.


(.....)

3. Dr. Irene Rini Demi Pengestuti, SE.,ME


(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Merdika Setya Aqida, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Moderasi Literasi Keuangan di Kota Semarang”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Semarang, 29 Mei 2019
Yang membuat pernyataan,

Merdika Setya Aqida
NIM : 12010114120057

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(QS Al Baqarah 2:286)

“Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”

(Qs. Al-Ankabut: 6)

“Don’t give up when you still have something to give. Nothing is really over until the moment you stop trying” - **Brian Dyson**

“All you need is the plan, the road map, and the courage to press on to your destination” - **Earl Nightingale**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya Bapak Hadi Sutomo, Ibu Rita Dwi,
dan adik saya Ariq serta keluarga besar yang selalu
memberikan dukungan.

ABSTRAK

Penelitian mengenai pertumbuhan UMKM yang ada di Semarang memiliki tujuan umum untuk mengetahui efek moderasi dari literasi pada hubungan antara akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM, literasi keuangan terhadap akses keuangan. Selain itu untuk menilai akses keuangan dan literasi keuangan dalam memberikan pengaruh pada pertumbuhan pada UMKM di Semarang.

Penelitian ini menerapkan desain penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis SEM (*Structural Equation Model*) dengan menggunakan alat analisis SmartPLS 3.0. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Semarang yang mengambil sampel dengan teknik *purposive* sehingga diperoleh 100 UMKM yang berpartisipasi dalam penelitian.

Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan dan akses keuangan berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan UMKM, literasi keuangan juga berpengaruh terhadap akses keuangan dan literasi keuangan belum berhasil menjadi mediator antara variabel akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM.

Kata kunci: Akses Keuangan, Literasi Keuangan, Pertumbuhan, UMKM.

ABSTRACT

Study about SME's Growth in Semarang had general purpose to analyze moderating effect of Financial Literacy through the relationship between Financial Access to Finance to SME's Growth. Financial Literacy to Access to Finance. Others also assessed Financial Literacy and Access to Finance to SME's Performance in Semarang.

This study adopted quantitative research design and used SEM (Structural Equation Model) analysis method by SmartPLS 3.0 to run the data. Population in this research was all UMKM actor in Semarang that put 100 sampel contributing in this research by purposive sampling technique.

The finding of the research found Financial Literacy and Access to Finance affect performance, Financial Literacy affects Access to Finance and financial Literacy cannot be mediator for the relationship between Access to Finance to SME's performance.

Keywords: Access to Finance, Financial Literacy, Growth and Small and Medium Enterprises

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan terhadap Allah SWT atas rahmat dan berkahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul **Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Moderasi Literasi Keuangan di Kota Semarang**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) jurusan manajemen pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bimbingan, semangat, dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini ijin penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas segala pengarahan, bimbingan, dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah diberikan dalam rangka penyusunan skripsi ini, kepada :

1. Keluarga tercinta, Bapak Hadi Sutomo, Ibu Rita Dwi dan adik saya Ariq, terimakasih telah memberikan semangat bagi saya, doa, kasih sayang dan dukungan kepada saya secara moril maupun materil hingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E., selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

4. Ibu Shoimatul Fitria, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan semangat dan kesabarannya selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Budi Sudaryanto, M.T., selaku dosen wali selama menempuh pendidikan sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro sebagai pengajar yang telah memberikan banyak pengetahuan, pengalaman dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan banyak kemudahan dan bantuan selama penulis menempuh masa studi.
8. Pengusaha UMKM sebagai responden yang telah bersedia memberikan izin, waktu, bantuan dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam pengambilan data selama melakukan penelitian.
9. Teman-temanku selama menjalani masa studi yang selalu memberikan semangat, bantuan, hiburan dan kasih sayang yang tiada henti, Mentari Winda Sari, Nika Risiyati, Mirza Nur Safira, Bibit Intan Lestari, dan Rosyidah Vionita.
10. Sahabatku yang selalu memberikan dorongan dan semangat, Aprilia Dwi Mardaningsih, Mega Dewi Harjayanti, Anggita Puspa, Alm. Amalia Ayu, Putri Irna dan Anissa Kinanti.

11. Terimakasih untuk Chairrizal Bakrie yang telah menemani, dan selalu memberi dukungan serta semangat bagi penulis.
12. Teman-temanku Departemen Manajemen angkatan 2014 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan semangat dan dorongan bagi penulis.
13. Seluruh teman-teman organisasi ECOFINSC yang telah memberikan semangat dan banyak membantu penulis dalam mengembangkan diri selama masa studi ini.

Akhirnya, Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan Penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi yang ditulis oleh Penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi Penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala amal dan kebbaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Semarang, 29 Mei 2019
Penulis,

Merdika Setya Aqida
NIM : 12010114120057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian	18
1.4 Kegunaan Penelitian	19
1.5 Sistematika Penulisan	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1 Landasan Teori.....	21

2.1.1	<i>Stage of Growth Theory</i>	21
2.1.2	Teori Lokasi Industri Optimal	22
2.2	Pembiayaan	24
2.3	Akses Keuangan.....	25
2.3.1	Kualitas	27
2.3.2	Aksesibilitas	27
2.3.3	Penggunaan.....	28
2.3.4	Kesejahteraan	28
2.4	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	28
2.5	Pertumbuhan UMKM	30
2.5.1	Pengertian Pertumbuhan UMKM.....	30
2.5.2	Pengukuran Pertumbuhan UMKM.....	32
2.6	Literasi Keuangan	35
2.7	Penelitian Terdahulu	36
2.8	Hubungan Logis antar Variabel dan Perumusan Hipotesis	40
2.7.1	Akses Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan UMKM	40
2.7.2	Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Akses Keuangan	42
2.7.3	Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan UMKM	43
2.7.4	Literasi Keuangan Memoderasi Hubungan Akses Keuangan dan Pertumbuhan UMKM.....	45

2.9 Kerangka Pemikiran.....	46
2.10 Dimensional Variabel.....	47
2.11 Hipotesis.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Desain Penelitian	52
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	53
3.2.1 Variabel Penelitian	53
3.2.2 Definisi Operasional Variabel	54
3.3 Populasi dan Sampel.....	57
3.3.1 Populasi	57
3.3.2 Sampel	57
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	58
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	59
3.6 Metode Analisis Data.....	61
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	61
3.6.2 Analisis Data	61
3.6.2.1 Uji Validitas dan Reabilitas	62
3.6.2.2 Model Struktural atau <i>Inner Model</i> (uji hipotesis)	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	66
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	71
4.2.1 Analisis Rata-Rata Jawaban Responden Terhadap Variabel Akses Keuangan	73

4.2.2 Analisis Rata-Rata Jawaban Responden Terhadap Variabel Pertumbuhan UMKM.....	76
4.2.3 Analisis Rata-Rata Jawaban Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan.....	79
4.3 Analisis Hasil Penelitian	81
4.3.1 Uji Validitas.....	81
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	83
4.4 Koefisien Determinasi	84
4.5 Uji Hipotesis	85
4.6 Pembahasan.....	89
4.6.1 Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM.....	89
4.6.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akses Keuangan	90
4.6.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM.....	91
4.6.4 Pengaruh Moderasi Literasi Keuangan Terhadap Akses Keuangan dan Pertumbuhan UMKM.....	92
BAB V PENUTUP.....	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	95
5.3 Saran Penelitian	95
5.3.1 Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya.....	95
5.3.2 Bagi Pelaku UMKM	96
5.3.3 Bagi Pemerintah.....	97
5.3.4 Bagi Perbankan	98

5.2 Agenda Penelitian Mendatang	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Research Gap</i>	13
Tabel 1.2 UMKM dan Pencapaian 3 Tahun.....	17
Tabel 2.1 Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengolahan	29
Tabel 2.2 Kriteria UMKM	30
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Indikator Penelitian	55
Tabel 3.2 Contoh Tabel Kuesioner dan Skala Likert.....	60
Tabel 4.1 Penentuan Jumlah Sampel	66
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia.....	67
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	68
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Umur Usaha.....	69
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	70
Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Pendapatan Usaha	71
Tabel 4.8 Hasil Statistik Deskriptif (<i>Descriptive Statistics</i>)	72
Tabel 4.9 Kategori Interpretasi Rata-rata Nilai <i>Mean</i> Jawaban Responden	73
Tabel 4.10 Rata-Rata Jawaban Variabel Akses Keuangan (X).....	74
Tabel 4.11 Rata-Rata Jawaban Variabel Pertumbuhan UMKM (Y)	76
Tabel 4.12 Rata-Rata Jawaban Variabel Literasi Keuangan (M)	79
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas.....	82
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas	83

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi (R^2)	84
Tabel 4.16 Uji Hipotesis	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	46
Gambar 2.2 Indikator Akses Keuangan	47
Gambar 2.3 Indikator Pertumbuhan UMKM	49
Gambar 2.4 Indikator Literasi Keuangan (<i>financial literacy</i>).....	50
Gambar 4.1 <i>Outer Model</i> Partial Least Square (PLS).....	81
Gambar 4.2 Model PLS Bootstrap	85

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Kontribusi sektor UMKM terhadap PDB	2
Grafik 1.2 Index Financial Literacy in Asia.	9
Grafik 1.3 Indeks Literasi per Provinsi di Pulau Jawa	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Pertanyaan	105
Lampiran B Tabulasi Data Mentah Penelitian	113
Lampiran C Hasil Output Pls	126

BAB 1

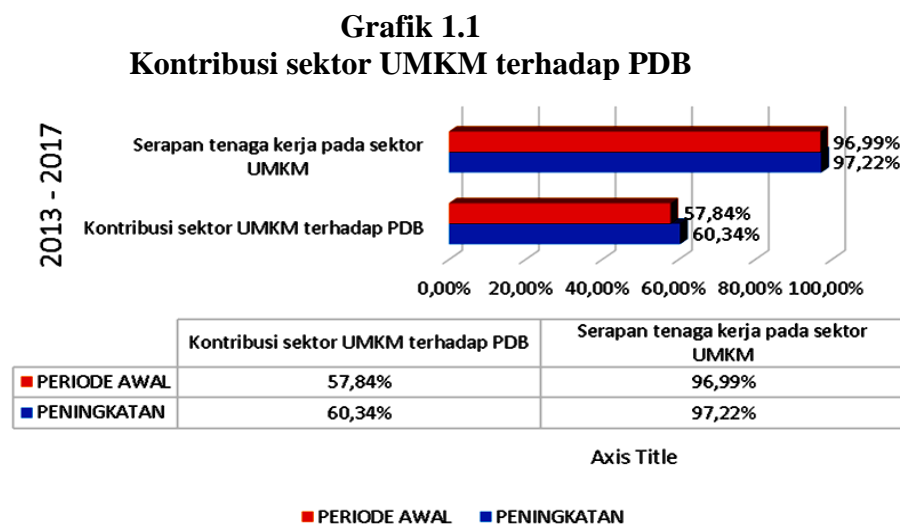
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan penilaian keberhasilan pemerintah dalam melakukan pembangunan, tidak terkecuali dalam aspek ekonomi, pemerintah membuat dan mendukung program-program dengan konsep ekonomi kerakyatan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan basis ekonomi kerakyatan. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia di bawah Kementerian Koperasi dan UMKM.

Menurut Bank Indonesia setidaknya, ada 3 peran penting UMKM terutama dalam kehidupan masyarakat kecil, yakni sebagai (1) Sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, alasan utamanya adalah tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. Hal ini terbukti dalam tercipta lapangan kerja baru untuk menyerap angkatan kerja. (2) Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, berbeda dengan perusahaan besar, UMKM memiliki lokasi di berbagai tempat. Keberadaan UMKM di 34 provinsi yang ada di Indonesia tersebut memperkecil jurang ekonomi antara yang miskin dengan kaya. (3) Memberikan pemasukan devisa bagi negara, data dari Kementerian Koperasi dan UKM di tahun 2017 menunjukkan tingginya devisa negara dari para pelaku UMKM. Angkanya pun sangat tinggi, mencapai Rp 88,45 miliar. Angka ini mengalami peningkatan hingga delapan kali lipat dibandingkan tahun 2016.

Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global. Hal ini diperlukan mengingat kontribusi serapan tenaga kerja yang cukup besar dari pelaku UMKM yang jumlahnya mendominasi sektor lain di Indonesia (Sudaryanto, dkk, 2013). Kontribusi tersebut dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :



Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM, 2017

Kontribusi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dalam lima tahun terakhir. Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat yaitu dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama. Dalam rangka mencapai tujuan pemerintah secara makro, pelaku UMKM hendaknya dapat mengoptimalkan pertumbuhan UMKM dengan mengembangkan usaha dengan berusaha menjaga kinerja yang di jalankan. UMKM akan tumbuh apabila terdapat peningkatan dari sisi penjualan, modal, sumber daya manusia, pasar dan laba (Riwayati, 2017).

Banyaknya kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak membuat UMKM terlepas dari masalah. Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor dan Quartey, 2010). Sedangkan menurut Tulus Tambunan (2002), ada beberapa masalah yang umum dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja dan modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi), informasi pasar, serta kesulitan dalam pemasaran.

Menurut Primiana (2009) dan Urata (2000), salah satu yang menjadi pokok permasalahan bagi UMKM adalah permodalan, yaitu kesulitan akses ke Bank dikarenakan ketidakmampuan dalam hal menyediakan persyaratan *bankable*. Dalam penelitian Trimarjono (2015) di Surabaya, dikemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan UMKM, salah satunya adalah akses modal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Barlian (2012), UMKM di industri kreatif cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan dalam bisnisnya. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak

konsisten. Pada akhirnya, pengembangan jangka panjang UMKM yang bergerak pada industri kreatif cenderung stagnan dan tidak terarah dengan baik.

Permasalahan permodalan bagi UMKM mengakibatkan pelaku UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank). Menurut data dari Bank Indonesia tahun 2017 sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan dari perbankan. Padahal UMKM memiliki proporsi kurang lebih 90% lebih dari total keseluruhan pelaku usaha Indonesia atau sebanyak sekitar 56,54 juta unit usaha. Sehingga tidak sedikit dari UMKM terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan mikro yang tradisional, meskipun dengan beban dan resiko yang cukup memberatkan demi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Sebuah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menunjukkan efektivitas usahanya melalui sebuah pertumbuhan usaha yang optimal awalnya terlihat dari jenis produk yang ditawarkan yang berorientasi pada manfaat dan inovasinya, setelah itu volume penjualan yang mampu dijual oleh UMKM, jumlah karyawan yang dimiliki hingga bermuara pada tingkat keuntungan yang didapatkan. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan usaha yang optimal menurut Okello et al (2017) tertuju pada dua sasaran yakni penjualan dan aset. Menurut penelitian sebelumnya Riwayati (2017), Hudson et al. (2001), Munizu (2010), Folorunso et al. (2015) dan Ndesaulwa (2016) pengukuran pertumbuhan usaha dilihat dari pertumbuhan sumber daya manusia, penjualan, laba, pasar, modal dan produksi. Pengukuran pertumbuhan usaha yang dilakukan tersebut diharapkan UMKM akan mampu lebih

kopetitif lagi dalam memberikan produk/jasa yang bermanfaat kepada masyarakat karena mampu lebih efisien dalam memproduksi barang dan mempromosikannya. Operasional usaha yang berjalan lancar akan mampu membayar hutang-hutang / bunga pinjaman sebagai sarana pemodalan (Nugroho, 2010).

Dalam penelitian Ibor, *et al* (2015) suatu usaha tidak mampu mencapai tahap pertumbuhan dalam siklus kehidupan usahanya dari sisi keuangan umumnya disebabkan karena kurangnya akses keuangan. Ketidakmampuan itulah yang menyebabkan tingkat pertumbuhan UMKM menurun dan tidak memiliki manfaat keunggulan daya saing. OECD (2006) & IFC (2010) berpendapat bahwa akses ke keuangan diperlukan untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Pada penelitian ini untuk mengukur variabel akses keuangan cenderung memfokuskan pada kesejahteraan, kualitas, penggunaan, dan aksesibilitas yang didukung pada penelitian terdahulu Okello et al (2017), Claessens (2006), Beck et al. (2008), dan Ardic et al. (2011). Literatur telah banyak yang menyatakan bahwa kemampuan usaha dalam mengenali dan mengakses sumber daya keuangan akan berdampak pada tingkat pertumbuhan usaha (Binks dan Ennew, 1996; Bygrave dan Zacharakis, 2008; Grande, Madsen, dan Borch, 2011; Adomoko *et al.*, 2016).

Berkaitan dengan akses layanan keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerapkan strategi dalam memperluas akses keuangan bagi masyarakat dan UMKM, yakni : optimalisasi program kerja, perluasan program Kredit Usaha Rakyat (KUR), memperluas & mengoptimalkan peran Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD), mengembangkan model pembiayaan fintech,

mendorong perbankan dalam menyalurkan kredit, mengoptimalkan peran Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan meningkatkan peran pasar modal sebagai sumber pembiayaan ekonomi jangka panjang. Walaupun ada strategi perluasan akses yang digerakkan oleh OJK tersebut namun pelaku UMKM masih merasa kesulitan dalam mengajukan akses ke Bank dikarenakan ketidakmampuan dalam menyediakan persyaratan *bankable*. Baskara (2013) mengemukakan bahwa dalam pemberian akses pembiayaan, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) juga menerapkan persyaratan administratif meskipun cenderung lebih sederhana dibandingkan dengan persyaratan yang diberikan oleh sektor formal seperti perbankan.

Persyaratan administratif dalam akses pembiayaan berupa pembuatan laporan keuangan UMKM merupakan hal yang sulit dipenuhi oleh para pelaku UMKM (Rudiantoro & Siregar, 2012). Lusimbo dan Muturi (2015) menjelaskan hal ini terjadi dikarenakan masih minimnya literasi keuangan pelaku UMKM yang meliputi kemampuan dan pengetahuan UMKM dalam melakukan pengelolaan dan pencatatan keuangan sehingga dapat memperkecil kesempatan UMKM dalam mendapatkan pembiayaan pada lembaga-lembaga penyedia kredit. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Nkundabanyanga, et al. (2014) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi akses kredit UMKM pada lembaga penyedia modal adalah literasi keuangan pemilik UMKM.

UMKM yang merupakan 90% pelaku usaha di Indonesia umumnya belum mempunyai kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Gubernur Bank Indonesia mengungkapkan sejatinya permasalahan dalam menjalankan UMKM

tidak sebatas pada akses permodalan dan sumber daya yang terbatas semata, namun juga pengetahuan dan manajemen pengelolaan keuangan yang dimiliki para pelaku usaha. Rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM menjadi salah satu penyebab minimnya akses lembaga keuangan terhadap sector tersebut. Menurut Irfani (2016), penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia adalah sangat rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia itu sendiri.

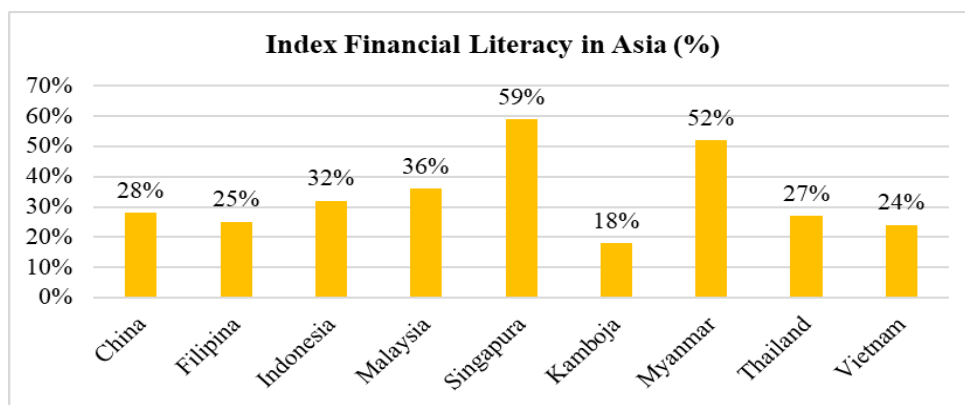
Definisi Literasi keuangan (*financial literacy*) itu sendiri menurut Okello et al (2017) adalah kemampuan untuk memperoleh, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan yang diperlukan untuk membuat keputusan dan pilihan keuangan dengan kesadaran akan kemungkinan konsekuensi keuangan. Sedangkan literasi keuangan menurut OJK adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dengan definisi ini diharapkan konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan, serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam penelitian ini pengukuran literasi keuangan cenderung memfokuskan pada pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang didukung pada penelitian terdahulu Okello et al (2017), Atkinson & Messy (2014), Lusardi & Mitchell (2014), Holzmann (2010).

Akibat rendahnya literasi keuangan yang ada di Indonesia maka diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan pertumbuhan dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar. Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat ditujukan agar masyarakat dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut OJK, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu pemerintah bersama Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengencarkan program literasi keuangan sebagai upaya membantu seluruh masyarakat Indonesia untuk mendapatkan akses yang sama dalam memanfaatkan jasa-jasa di sektor keuangan atau "inklusi keuangan".

Bagi masyarakat literasi keuangan dapat memberikan manfaat yang besar seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Literasi keuangan tidak hanya bermanfaat bagi lembaga keuangan, tetapi juga bagi lembaga pemerintah, perlindungan konsumen, maupun organisasi lainnya (Braunstein dan Welch, 2002). Di tingkat global literasi keuangan juga menjadi sorotan yang sangat penting. Kesuksesan literasi terhadap tingkat akses

keuangan dapat dilihat dari seberapa banyak masyarakat dan pelaku usaha mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keuangan yang cerdas dan mendapatkan akses yang sama dalam memanfaatkan jasa-jasa di sektor keuangan. Perhitungan indeks literasi global di Asia yang diperoleh dari hasil survei Global Financial Literacy Excellence Center (GFLEC) tahun 2017 dapat digambarkan sebagai berikut :

Grafik 1.2
Index Financial Literacy in Asia



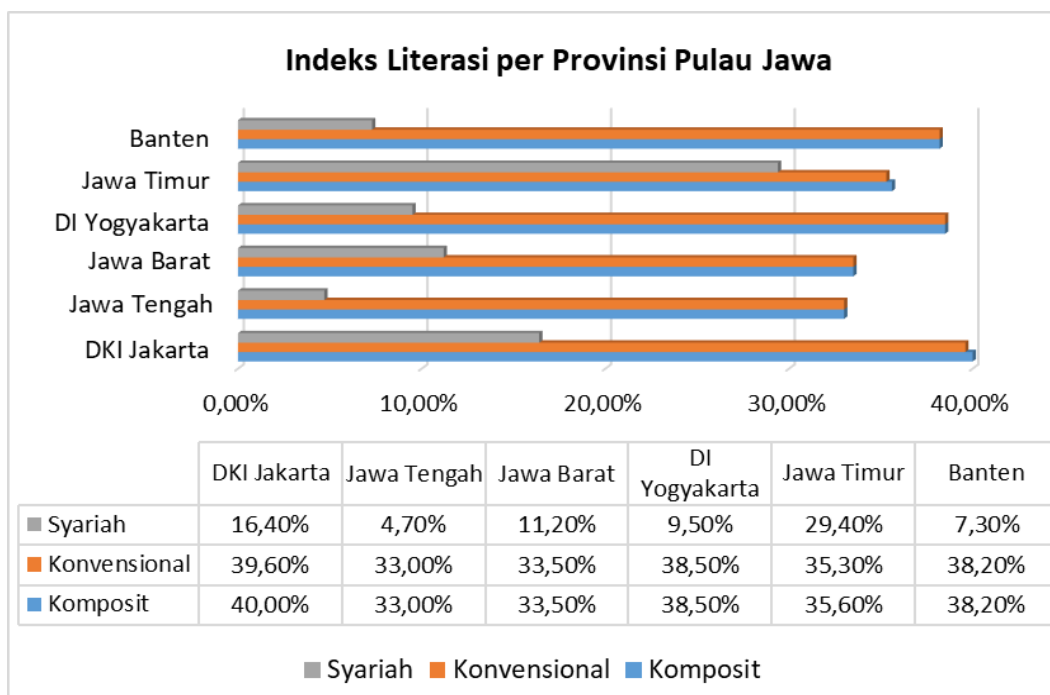
Sumber : Global Financial Literacy Excellence Center (GFLEC), 2017

Dari data Global Financial Literacy Excellence Center (GFLEC) yang tercatat pada tahun 2017, posisi negara Indonesia memiliki prosentase sebesar 32% ini diatas negara China, Filipina, Kamboja, Thailand, dan Vietnam. Tetapi negara Singapura dan Myanmar memiliki indeks literasi keuangan lebih tinggi sebesar 59% dan 52% dibandingkan negara Indonesia yang memiliki indeks 32%. Walaupun Indonesia memiliki indeks dibawah 50% namun pemerintah terus menggerakkan program literasi keuangan sebagai upaya membantu seluruh masyarakat Indonesia perihal akses di sektor keuangan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLIK) pada tahun 2016 yang dilakukan oleh

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan gambaran mengenai kondisi literasi keuangan di Indonesia yang masih rendah meskipun telah mengalami kenaikan dari survei yang dilakukan sebelumnya pada tahun 2013. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tahun 2016 yaitu sekitar 29.7 % yang berarti dari setiap 100 orang penduduk hanya kurang lebih 30 orang yang termasuk kategori well literate (literasi keuangan baik).

Bukan hanya dari tingkat global saja namun di Indonesia dengan perhitungan dari pihak OJK tiap provinsi memiliki prosentase indeks literasi. Hasil survei yang dilakukan OJK dengan diluncurkannya Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) *Revisit* 2017 dapat dilihat adanya indeks literasi keuangan antar provinsi yang terdapat di pulau Jawa dapat digambarkan seperti dibawah ini :

Grafik 1.3
Indeks Literasi per Provinsi di Pulau Jawa



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2016

Indeks literasi di pulau Jawa di bidang syariah Jawa Tengah mendapatkan prosentasi terkecil sebesar 4,70%. Di bidang konvensional provinsi Jawa Tengah paling rendah dibandingkan provinsi lainnya dengan prosentase sebesar 33,00%. Sedangkan pada fokus syariah, konvensional, dan komposit provinsi DKI Jakarta mendapatkan prosentasi terbesar dibandingkan provinsi lain di pulau Jawa.

Literasi memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat yakni : 1) meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*, 2) meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan juga bertujuan untuk 3) dapat memberikan kemudahan pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, mengenai produk lembaga jasa keuangan, sehingga masyarakat dapat menentukan kebutuhan keuangan yang baik dengan kebutuhan masyarakat tersebut.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) berkomitmen untuk terus mendorong penyediaan akses keuangan yang seluas-luasnya kepada seluruh lapisan masyarakat. Maka OJK dan PUJK membangun 4 Program Literasi Keuangan, yaitu : Kampanye Simpanan Pelajar (SimPel dan SimPel iB) Goes to School, Simpanan Mahasiswa dan Pemuda (SiMuda), Reksa Dana Syariahku (SAKU) dan Reksa Dana Mini Mart. Program tersebut ditujukan dari belajar menabung untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia untuk mendorong budaya menabung sejak dini sampai dewasa dalam rangka peningkatan literasi hingga edukasi mengenai investasi dan pengenalan akses keuangan lainnya. Program literasi keuangan diharapkan dapat mengurangi permasalahan UMKM di sektor keuangan khususnya

dapat lebih memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta melindungi mereka dari penipuan dan usaha tidak sehat di pasar keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa kesejahteraan ekonomi suatu negara yang meliputi pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, serta pemerataan pendapatan akan lebih mudah dicapai bila penduduk negara tersebut memiliki tingkat literasi keuangan tinggi. Tingginya tingkat literasi keuangan diyakini mampu meningkatkan kesejahteraan karena dengan bertambahnya tingkat literasi keuangan maka masyarakat dapat membuat keputusan keuangan dengan lebih baik sehingga perencanaan keuangan keluarga atau pribadi menjadi lebih optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan. Manfaat literasi keuangan dari sisi makro ekonomi juga sangat penting karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang akan menggunakan produk dan jasa keuangan.

Mengingat kurang optimalnya akses keuangan maka perlu diidentifikasi pertumbuhan UMKM ditinjau dari efek instrumen literasi keuangan sebagai akses pendalaman edukasi keuangan sehingga ketika faktor-faktor pemicu pertumbuhan UMKM dan akses keuangan sebagai sarana meningkatnya pertumbuhan UMKM dapat diidentifikasi, maka diperlukan langkah lanjutan dalam meningkatkan akses keuangan di Indonesia.

Penelitian mengenai hubungan antara akses keuangan dan pertumbuhan UMKM telah menemukan beberapa hasil yang berbeda. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abe & Batsaikhan (2015), Lee & Cowling (2014),

dan Goldhausen (2017) menemukan adanya hasil yang positif signifikan pada hubungan Akses keuangan dan pertumbuhan UMKM. Sedangkan penelitian Sibanda & Shava (2017) dan Zidana (2015) menunjukkan hubungan akses keuangan dan pertumbuhan UMKM dengan hasil negatif signifikan.

Selanjutnya, penelitian mengenai hubungan literasi keuangan dan pertumbuhan UMKM menemukan beberapa hasil penelitian. Penelitian sebelumnya Fitria dkk (2018), Mwaniki (2018) dan Eniola (2017) memperoleh hasil positif signifikan antara hubungan literasi keuangan dan pertumbuhan UMKM. Sedangkan penelitian lain Eke dan Raath, Olawale dan Garwe (2010) dan Kusumadewi (2017) ditemukan hasil yang negatif signifikan diantara hubungan literasi keuangan dan pertumbuhan UMKM. Penelitian terdahulu lain yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Research Gap

No	Peneliti	Topik Penelitian	Objek Penelitian
1	Sibanda & Shava (2017)	Pengaruh Akses Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM	Zimbabwe
2	Zidana (2015)		Malawi (Afrika Timur)
3	Abe & Batsaikhan (2015)		Asia
4	Lee & Cowling (2014)		United Kingdom
5	Goldhausen (2017)		Belanda

No	Peneliti	Topik Penelitian	Objek Penelitian
6	Hussain & Salia (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akses Keuangan	United Kingdom
7	Njoroge & Gathungu (2013)		Kenya
8	Fitria & Rahman (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM	Padang
9	Mwaniki & Omagwa (2018)		Kenya
10	Eniola & Entebang (2017)		Nigeria
11	Eke & Raath (2013)		Afrika Selatan
12	Olawale & Garwe (2010)		Afrika Selatan
13	Kusumadewi (2017)		Bandung
14	Okello, et al (2017)		Pengaruh akses keuangan terhadap pertumbuhan
15	Adomako, et al (2015)	UMKM dengan moderasi literasi keuangan	Ghana (Afrika barat)
<p><i>Research Gap :</i> Pertumbuhan umkm menjadi acuan dalam melihat keberhasilan UMKM salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah mudahnya akses keuangan yang diperoleh oleh pelaku UMKM. Faktor literasi keuangan sudah tidak asing lagi terdengar dalam perbedaan penelitian terdahulu bahwasannya konstruk tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan UMKM secara langsung sementara perbedaan penelitian-penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah literasi keuangan dijadikan sebagai determinan dari akses keuangan dan juga mengidentifikasi efek tidak langsung Apakah mampu melemahkan atau menguatkan hubungan antara akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM penelitian ini penting untuk dilakukan</p>			

Sumber: Beberapa jurnal penelitian diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1.1 dan penjelasan sebelumnya telah dijabarkan bahwa terdapat research gap dari hasil penelitian sebelumnya terkait hubungan antara variabel yang diteliti dengan pertumbuhan UMKM sebagai fokus penelitian. Serta, masih jarang penelitian yang menggunakan variabel moderasi literasi keuangan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hubungan antara akses keuangan dan pertumbuhan UMKM, khususnya penelitian di Indonesia.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah akses keuangan sebagai variabel independen. Pertumbuhan UMKM sebagai variabel dependen dan literasi keuangan sebagai variabel moderasi, yang diukur dengan indikator. Objek penelitian yang digunakan adalah pelaku UMKM yang ada di Kota Semarang. Berdasarkan fenomena dan research gap di atas, maka penulis ingin mengkaji penelitian yang berjudul **“PENGARUH AKSES KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DENGAN MODERASI LITERASI KEUANGAN DI KOTA SEMARANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan usaha merupakan proses dinamis yang tidak terjadi secara instan karena motivasi dan perilaku hari ini akan mempengaruhi pertumbuhan usaha yang akan datang. Intensi untuk mengembangkan usaha dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan usaha atas dasar pemahaman bahwa mengembangkan usaha merupakan tindakan yang terencana (Dutta & Thornhill, 2008). Pada penelitian Primiana (2009) dan Urata (2000) salah satu yang menjadi pokok permasalahan bagi pertumbuhan UMKM di bidang keuangan adalah

permodalan yang terjadi akibat kesulitan akses ke Bank dikarenakan ketidakmampuan dalam hal menyediakan persyaratan *bankable*.

Mengingat data dari Bank Indonesia tahun 2017 kurang optimalnya akses keuangan dengan prosentase sebesar 60-70% bisnis UMKM belum mendapatkan akses atau pembiayaan dari perbankan. Sedangkan UMKM di Indonesia sendiri memiliki proporsi kurang lebih 90%. Hal tersebut menjadi permasalahan sebab tingkat bisnis UMKM yang berkontribusi tinggi tidak didukung dengan akses terhadap perbankan atau bahkan belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank).

Akses pemodalannya dalam bentuk kredit pada UMKM menunjukkan kurangnya kapasitas permodalan yang selama ini menurut Bank Indonesia (BI) menjadi salah satu sumber hambatan pertumbuhan bisnis UMKM. Dari sisi tingkat penetrasi, rasio pemberian kredit UMKM terhadap total kredit perbankan tahun 2017 baru menyentuh 12,15%. Rasio tersebut masih lebih rendah daripada target yang ditetapkan Bank Indonesia. Dalam Peraturan BI Nomor 17/12/PBI/2015, rasio pemberian kredit UMKM diwajibkan minimal 15% pada tahun 2017 dan naik menjadi minimal 20% pada tahun 2018.

Berdasarkan data Findex Bank Dunia dan OJK (2017), jumlah penduduk dewasa Indonesia yang telah memiliki akses rekening di lembaga keuangan formal meningkat. Peningkatan akses tersebut menunjukkan adanya *improvement*. Ditambah lagi adanya program literasi keuangan yang telah dibangun oleh OJK yang berguna untuk membangun pendalaman edukasi keuangan bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Dengan adanya pencapaian dan program tersebut,

seharusnya akses pemodalana guna meningkatkan pertumbuhan UMKM dapat berjalan optimal dan menunjukkan peningkatan kinerja secara normatif. Namun hal ini berbeda dengan realita pertumbuhan UMKM pada 3 tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 1.2
UMKM dan Pencapaian 3 Tahun

Tahun	2015	2016	2017
Jumlah UMKM (Unit)	108.397	115.751	133.679
Omset Rata-rata (Juta)	268,577,543.66	376,411,434.89	368,397,429.66

Sumber : Dinas koperasi UMKM Jawa Tengah (2017)

Peningkatan akses keuangan menurut OJK jika ditinjau dari jumlah UMKM telah menunjukkan peningkatan selama 3 tahun terakhir namun omset rata-rata justru menurun di tahun 2017. Pada tahun 2017 omset rata-rata menurun sebesar 2,12% dari tahun sebelumnya, sedangkan jumlah UMKM meningkat sebesar 14,17%. Hal yang telah dijabarkan diatas menunjukkan adanya permasalahan pada pertumbuhan UMKM yang diindikasikan oleh akses keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, adanya fenomena gap yang ditunjukkan bahwa kurang optimalnya akses keuangan maka perlu diidentifikasi pertumbuhan UMKM serta efek moderasi instrumen literasi keuangan sebagai akses pendalaman edukasi keuangan sehingga faktor-faktor pemicu pertumbuhan UMKM dan akses keuangan sebagai sarana meningkatnya pertumbuhan UMKM dapat diidentifikasi. Selain fenomena gap yang terjadi, terdapat pula *research gap* yang ditunjukkan pada tabel 1.1 dimana hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata berbeda satu sama lain. Penelitian Okello, et al (2017), Adomako, et al (2015), Abe (2015), Lee (2014), dan Goldhausen (2017) dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Sibanda (2017) dan Zidana (2015)) yang meneliti pengaruh akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria dkk (2018), Mwaniki (2018) dan Eniola (2017) dibandingkan dengan penelitian oleh Eke dan Raath, Olawale (2010) dan Kusumadewi (2017) yang meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM.

Dari masalah tersebut diajukan pertanyaan penelitian berikut :

1. Apakah akses keuangan mempengaruhi pertumbuhan UMKM ?
2. Apakah literasi keuangan mempengaruhi akses keuangan ?
3. Apakah literasi keuangan mempengaruhi pertumbuhan UMKM ?
4. Apakah literasi keuangan memoderasi hubungan antara akses keuangan dan pertumbuhan UMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM dengan moderasi literasi keuangan yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Menganalisis akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM
2. Menganalisis literasi keuangan terhadap akses keuangan
3. Menganalisis literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM
4. Menganalisis literasi keuangan memoderasi hubungan antara akses ke keuangan dan pertumbuhan UMKM

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan akses keuangan guna meningkatkan pertumbuhan UMKM dengan moderasi literasi keuangan.

2. Manfaat bagi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan akses keuangan terhadap peningkatan pertumbuhan UMKM dengan moderasi literasi keuangan.

3. Manfaat bagi penulis

Pembuatan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti mengenai penerapan teori yang dipelajari dengan kondisi kenyataan yang ada.

4. Manfaat bagi ilmu

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan inspirasi bagi penelitian yang dilakukan mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, teori yang ada serta perbedaannya dengan kejadian yang terjadi saat ini sehingga menimbulkan gap yang akan diteliti. Ada juga perumusan

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu. Bab ini menjelaskan sistematika pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian dan hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan,

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsi mengenai data yang telah diperoleh dari penelitian, kemudian akan dilakukan analisis data, dan juga interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan atas hasil dan pembahasan analisis data penelitian. Adanya keterbatasan penelitian dan juga akan memberikan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.